

Audit Quality and Integrated Reporting on Firm Value: Analysis of the Moderating Role of GCG

Azizahtut Ta'zhiyah¹

Nur Fadjrih Asyik²

^{1,2}Faculty of Economics and Business, STIESIA Surabaya, Indonesia

*Correspondences: azizahtutt@gmail.com

ABSTRACT

This study analyses the effect of audit quality and the quality of integrated reporting on firm value, with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. Based on the agency theory and signalling theory, the study examines how the mechanisms of auditing (audit quality and governance) and reducing information asymmetry (through integrated reporting) can align the agent needs and principal to improve firm value and function as a positive signal for the market. The population consists of Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2024, with 23 companies (92 observation data) as samples. Furthermore, the data analysis technique used was multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). As a result, it indicates that audit quality as well as quality of integrated reporting have a positive and significant effect on firm value. However, Good Corporate Governance does not moderate the effect of audit quality. It means the audit quality is strong enough as a mechanism of independent audit. In contrast, Good Corporate Governance has a positive and significant moderation for the relationship between the quality of integrated reporting and firm value. In other words, a strong GCG strengthens the credible signal that is delivered through integrated reports, so that it improves market value.

Keywords: Audit Quality; Quality of Integrated Reporting; Good Corporate Governance; Firm Value

Kualitas Audit dan Integrated Reporting terhadap Nilai Perusahaan: Analisis Peran Moderasi Tata Kelola Perusahaan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh kualitas audit dan integrated reporting terhadap nilai perusahaan, dengan dimoderasi oleh tata kelola perusahaan. Berlandaskan Teori Keagenan dan Teori Sinyal, studi ini membuktikan bahwa mekanisme pengawasan (kualitas audit, tata kelola) dan transparansi (melalui integrated reporting) dapat menyelaraskan kepentingan dan mengirimkan sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024, dengan sampel 23 perusahaan (92 data observasi). Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Temuan menunjukkan bahwa kualitas audit dan integrated reporting secara positif dan signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Menariknya, tata kelola perusahaan tidak memoderasi pengaruh kualitas audit, menyiratkan bahwa audit itu sendiri sudah menjadi mekanisme pengawasan yang kuat. Sebaliknya, tata kelola perusahaan secara positif memoderasi hubungan antara integrated reporting dan nilai perusahaan, menegaskan bahwa tata kelola yang kuat meningkatkan kredibilitas laporan terintegrasi, yang pada gilirannya meningkatkan penilaian pasar.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Kualitas Integrated Reporting; Tata Kelola Perusahaan; Nilai Perusahaan

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 10

Denpasar, 31 Oktober 2025

Hal. 2096-2107

DOI:

10.24843/EJA.2025.v35.i10.p05

PENGUTIPAN:

Ta'zhiyah, A., & Asyik, N. F. (2025). Audit Quality and Integrated Reporting on Firm Value: Analysis of the Moderating Role of GCG. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(10), 2096-2107

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:

10 Juni 2025

Artikel Diterima:

17 Oktober 2025

PENDAHULUAN

Tujuan fundamental setiap perusahaan adalah mendorong peningkatan nilainya di mata publik, yang tidak hanya mencakup keuntungan finansial tetapi juga reputasi dan kredibilitas di antara para pemangku kepentingan (Maulana et.al, 2023). Dalam lanskap bisnis modern, investor dan konsumen semakin menuntut transparansi terkait isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* – ESG) (Muslih et al., 2019), (Chandra et al., 2024). Tuntutan ini mendorong perusahaan, termasuk di sektor properti yang sensitif terhadap perubahan ekonomi dan kebijakan, untuk menyajikan pengungkapan yang lebih dari sekadar laporan keuangan tradisional (Basnayaka & Priyadarshini, 2022). Dengan menyajikan informasi yang transparan dan berkualitas, perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif ke pasar (Delegkos et al., 2022), membangun kepercayaan (Sulastri et al., 2022), dan pada akhirnya meningkatkan nilai jangka panjangnya (Maydiyanti et al., 2020), (Juliana et.al., 2022).

Untuk menjawab kebutuhan akan informasi yang andal, dua mekanisme utama menjadi sangat relevan yaitu kualitas audit dan kualitas integrated reporting (IR). Kualitas audit yang tinggi berperan krusial dalam memberikan jaminan kepada investor bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat, transparan, dan dapat diandalkan (Nugrahadi et al., 2019) untuk pengambilan keputusan (Puspitasari et.al., 2024), (Dattijo et al., 2022). Dengan adanya audit yang kredibel, keputusan yang diambil dapat didasarkan pada data finansial yang kokoh dan dapat diandalkan (Chandra et al., 2024). Namun, sekadar memastikan kebenaran angka-angka dari masa lalu tidaklah cukup untuk memberikan gambaran lengkap mengenai potensi sebuah perusahaan di masa depan (Pradnyawati et al., 2022). Disinilah Integrated Reporting menawarkan sebuah pendekatan pelaporan yang lebih holistik dengan menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan (Vitolla et al., 2020). IR menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola berbagai modal (intelektual, manusia, sosial, dan alam) untuk menciptakan nilai berkelanjutan (Ramadhani et.al., 2022), sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai prospek jangka panjang perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

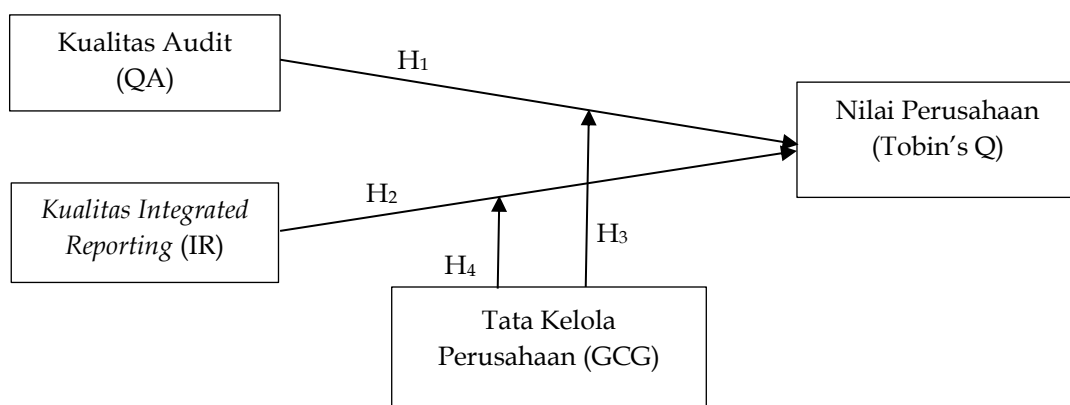
Integrated Reporting merangkai informasi keuangan yang telah diaudit dengan berbagai modal non-keuangan untuk menceritakan bagaimana perusahaan menciptakan nilai secara berkelanjutan (Vitolla et al., 2020). Keterkaitan keduanya sangat krusial yaitu kredibilitas narasi strategis dalam IR sangat bergantung pada keandalan data finansial yang menjadi dasarnya (Putri et al., 2020), yang mana keandalannya dipastikan oleh kualitas audit. Dengan demikian, audit yang kuat memvalidasi fakta (Bakti et al., 2022), sementara IR menggunakan fakta tersebut untuk membangun sebuah cerita komprehensif tentang strategi, kinerja, dan prospek jangka panjang perusahaan (Ahmed & Hassan, 2025).

Keberhasilan kualitas audit dan *integrated reporting* dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak terlepas dari kerangka kerja yang menopangnya, yaitu tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance* - GCG). GCG yang efektif menciptakan sistem yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan manajemen risiko yang baik (Ramadhani et al., 2022), yang secara langsung memengaruhi kualitas informasi yang disajikan perusahaan (Muslih et al., 2019), (Juliana et.al.,

2022), (Wijaya et.al., 2021). Penelitian ini berlandaskan pada Teori Keagenan, yang menjelaskan bagaimana mekanisme pengawasan (kualitas audit dan GCG) dan pengurangan asimetri informasi (melalui IR) dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Selain itu, Teori Sinyal digunakan untuk mengonseptualisasikan bagaimana kualitas audit dan IR berfungsi sebagai sinyal kredibel yang dikirimkan perusahaan kepada pasar mengenai prospek dan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh variabel-variabel ini secara terpisah, studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tata kelola perusahaan secara spesifik memoderasi atau memperkuat pengaruh kualitas audit dan kualitas *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sinergi antara mekanisme pengawasan, transparansi pelaporan, dan struktur tata kelola dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, khususnya dalam konteks industri properti di Indonesia.

Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian adalah 80 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterdaftaran konsisten, kelengkapan data, dan publikasi laporan tahunan. Sampel akhir terdiri dari 23 perusahaan selama 4 tahun, sehingga menghasilkan 92 data observasi.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji efek moderasi. Adapun operasional variabel diukur menggunakan instrument sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Kategori	Pengukuran
1	Kualitas Audit	Opini Audit (Skoring) (Putri et al., 2020), (Rotua et. al, 2020)
2	Kualitas <i>Integrated Reporting</i>	Skoring 8 Elemen IR, berdasarkan penilaian dari <i>The International <IR> Framework</i> (Vitolla et al., 2020), (Raranceti et al., 2024)
3	Tata Kelola Perusahaan	Elemen-elemen GCG (Qashash et al., 2019), (Wijaya et al, 2021)
4	Nilai Perusahaan	Tobin's Q (Puspitasari et al., 2024), (Chandra et al., 2024)

Sumber: Data Penelitian, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk tujuan penelitian ini, analisis regresi linier berganda diperlukan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan mengidentifikasi koefisien regresi dan signifikansinya. Persamaan regresi linier berganda atau model 1 (pengaruh langsung) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Q = \alpha + \beta_1 QA + \beta_2 IR + \varepsilon$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

QA = Kualitas Audit

IR = Kualitas Integrated Reporting

ε = Error Uji Hipotesis

Hasil dari analisis ini, yang dilakukan menggunakan SPSS, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	10,419	2,345		0,000
QA	1,222	0,526	0,174	0,022
IR	1,555	0,173	0,672	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2019

Menurut pada hasil uji dalam tabel 2, sehingga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = 10.449 + 1.222 + 1.555 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Nilai signifikansi Kualitas Audit adalah 0,022 (< 0,05), artinya Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien 1,222 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Kualitas Audit meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 1,222, dengan variabel lain tetap.

Nilai signifikansi Kualitas Integrated Reporting adalah 0,000 (< 0,05), artinya Kualitas Integrated Reporting berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien 1,555 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Kualitas Integrated

Reporting meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 1,555, dengan variabel lain tetap.

Uji ini dilaksanakan guna mengukur besarnya dampak dan arah variabel-variabel independen pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel bebas hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat prediksi variasi pada variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi model 1 (pengaruh secara langsung) dan model 2 (pengaruh dengan variabel moderasi) ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model 1)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0,751a	0,564	0,554	2,07473	

Sumber: Data Penelitian, 2019

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model 2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
2	0,976a	0,953	0,950	5,26477	

Sumber: Data Penelitian, 2019

Hasil uji pada model 1 mengindikasikan jika nilai R Square senilai 0,564 menunjukkan jika model regresi yang meliputi Kualitas Audit dan Kualitas Integrated Reporting dapat menjelaskan 56,4% variasi nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan, sisanya ditentukan oleh beberapa faktor lain yang tidak termasuk pada model ini. Untuk hasil uji pada model 2 mengindikasikan jika nilai R Square senilai 0,976 menunjukkan jika model regresi yang meliputi Kualitas Audit, Kualitas Integrated Reporting, IR*GCG, serta QA*GCG dapat menjelaskan 97,6% variasi nilai perusahaan (Tobin's Q).

Uji F dipergunakan dalam menentukan apakah variabel independen bisa menguraikan variabel dependen secara baik, serta guna mengevaluasi kelayakan model yang digunakan. Uji F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang dibangun layak dipergunakan untuk memprediksi atau menjelaskan hubungan antar variabel. Ini dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikansi yang lebih rendah menunjukkan bahwa peneliti harus menanggung tingkat kesalahan yang lebih rendah dari model. Hasil dari uji F ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji F (Model 1)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	495,856	2	247,928	57,598	0,000 ^b
Residual	383,099	89	4,304		
Total	878,955	91			

Sumber: Data Penelitian, 2019

Tabel 6. Hasil Uji F (Model 2)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.022,013	4	9.604,403	346,507	0,000 ^b
Residual	2.383,728	86	27,718		
Total	50.405,741	91			

Sumber: Data Penelitian, 2019

Menurut pada hasil uji di atas, pada model 1 maupun model 2 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang di bawah 0,05, menunjukkan jika model regresi yang digunakan memenuhi syarat secara statistik.

Untuk mengetahui apakah variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen secara individual, uji t digunakan. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, hipotesis akan ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji statistik t ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji t (Model 1)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-10,419	2,345		0,000
Kualitas Audit	1,222	0,526	0,174	0,022
Kualitas IR	1,555	0,173	0,672	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2019

Menurut pada hasil uji statistik t di atas, sehingga bisa diketahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen di bawah ini:

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas Audit mempunyai koefisien regresi positif senilai 1,222, dengan nilai t sebesar 2,323 serta nilai signifikansi untuk variabel Kualitas Audit senilai 0,022, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis bahwa kualitas audit mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan diterima (H_1 diterima).

Kualitas *Integrated Reporting* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,555, dengan nilai t sebesar 9,001 dan nilai signifikansi pada variabel Kualitas *Integrated Reporting* senilai 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa variabel Kualitas *Integrated Reporting* memiliki pengaruh signifikan pada variabel Nilai Perusahaan. Sehingga, hipotesis yang memberikan pernyataan jika Kualitas *Integrated Reporting* berdampak positif pada Nilai Perusahaan diterima (H_2 diterima).

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel lain mempengaruhi atau memoderasi hubungan antara dua variabel independen (prediktor) dan variabel dependen (terikat). Dalam kasus ini, variabel moderasi dapat meningkatkan, melemahkan, atau mengubah arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Tata Kelola Perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memberikan pengaruh pada kekuatan hubungan antara variabel bebas, yaitu Kualitas Audit dan Kualitas *Integrated Reporting*, terhadap

Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Model regresi moderasi ini digunakan untuk menilai apakah tata kelola perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Kualitas Audit dan Kualitas Integrated Reporting pada nilai perusahaan. Uji MRA dilakukan mempergunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Interpretasi hasil uji moderasi didasarkan terhadap nilai signifikansi (p-value) dari variabel interaksi (produk antara variabel independen dan tata kelola perusahaan): Jika nilai probabilitas (p-value) dari variabel interaksi kurang dari 0,05, maka kesimpulan dapat ditarik bahwa manajemen perusahaan meningkatkan (memoderasi secara signifikan) pengaruh variabel tersebut pada nilai perusahaan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga tata kelola perusahaan dianggap tidak memperkuat atau bahkan dapat melemahkan pengaruh variabel tersebut pada nilai perusahaan. Hasil pengujian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji MRA (Model 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	3,445	10,734		0,321	0,749
Kualitas Audit	-1,743	2,334	-,033	-0,747	0,457
Kualitas IR	,803	0,943	0,160	2,927	0,004
QA*GCG	2,382	1,676	1,057	1,421	0,159
IR*GCG	1,608	0,237	0,414	2,568	0,012

Sumber: Data Penelitian, 2019

Moderasi antara Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan mengindikasikan koefisien sebesar 2,382 yang mempunyai tingkat signifikansi 0,159 ($> 0,05$), yang mengindikasikan jika variabel tata kelola perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel kualitas audit pada nilai perusahaan. Ini berarti jika tata kelola perusahaan tidak memperkuat atau melemahkan pengaruh kualitas audit pada nilai perusahaan. Dalam persamaan ini, variabel tata kelola perusahaan dikategorikan menjadi variabel prediktor moderasi (*predictor moderasi*) karena nilai signifikansi sebelumnya signifikan, sementara nilai signifikansi pada interaksi terbaru ini tidak signifikan. Dengan demikian, variabel tata kelola hanya mempunyai fungsi menjadi variabel prediktor pada model hubungan yang ada. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan ditolak. (H_3 ditolak).

Pengaruh Kualitas *Integrated Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Tata Kelola Perusahaan sebagai Pemoderasi.

Moderasi antara Kualitas Integrated Reporting dan Tata Kelola Perusahaan mengindikasikan koefisien senilai 1,608 yang mempunyai tingkat signifikansi 0,012 ($< 0,05$). Dalam hal ini, variabel tata kelola perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi semu (*quasi moderasi*), di mana hasil signifikansi dalam hubungan sebelumnya dan setelah penambahan variabel ini tetap signifikan. Dengan demikian, variabel tata kelola perusahaan melakukan moderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel terikat, yang mana variabel

moderasi semu ini melakukan interaksi terhadap variabel prediktor dan juga mempunyai peran menjadi variabel prediktor itu sendiri. Ini mengindikasikan jika tata kelola perusahaan bisa melakukan moderasi dampak positif Kualitas *Integrated Reporting* terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis yang memberikan pernyataan jika tata kelola perusahaan dapat memperkuat pengaruh Kualitas *Integrated Reporting* pada nilai perusahaan diterima (H_4 diterima). Menurut pada hasil uji MRA dalam tabel 8, sehingga menghasilkan persamaan di bawah ini:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 QA + \beta_2 IR + \beta_3 QA * GCG + \beta_4 IR * GCG + \varepsilon$$

$$\text{Tobin's } Q = 3,445 - 1,743 + 2,803 + 2,803 + 0,608 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (α) = 3,445. Ini berarti jika semua variabel independen dianggap nol, nilai perusahaan (Tobin's Q) akan berada di angka 3,445.

Koefisien Kualitas Audit = -1,743. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam skor kualitas audit akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan senilai 1,743, yang mempunyai asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Kualitas *Integrated Reporting* = 2,803. Ini mengindikasikan jika setiap peningkatan satu unit pada skor kualitas *integrated reporting* kemudian mendorong peningkatan nilai perusahaan senilai 2,803, yang mempunyai asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Kualitas Audit \times Tata Kelola Perusahaan = 2,803. Ini berarti bahwa interaksi antara Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Koefisien Kualitas *Integrated Reporting* \times Tata Kelola Perusahaan = 1,608. Ini mengindikasikan jika interaksi antara Kualitas *Integrated Reporting* dan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, yang mengindikasikan jika tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh kualitas *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian sebelumnya. Temuan ini selaras terhadap temuan studi oleh (Hichri, 2023) serta (Puspitasari et.al., 2024) yang menjelaskan jika kualitas audit berdampak positif pada nilai perusahaan. Kualitas audit yang tinggi memberikan keyakinan kepada investor bahwa laporan keuangan andal (Albawwat & Frijat, 2021), sehingga mengurangi asimetri informasi dan berfungsi sebagai sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan pasar.

Hasil ini juga mendukung studi sebelumnya yang menyatakan bahwa IR yang lebih baik akan meningkatkan nilai perusahaan (Hichri, 2023), (Raimo et al., 2021), (Puspitasari et.al., 2024). IR memberikan gambaran kinerja yang lebih holistik dan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, yang menarik bagi investor dan meningkatkan reputasi perusahaan (Sofian & Dumitru, 2017). Bagi sektor properti yang sensitif terhadap faktor eksternal, pelaporan terintegrasi menjadi sangat krusial (Gerwanski, 2020).

Tata kelola perusahaan ditemukan tidak memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan terhadap studi (Butar-butur et al., 2025), (Juliana et. al., 2022) yang menjelaskan jika kualitas audit dapat berfungsi secara independen sebagai faktor yang memberikan pengaruh pada

nilai perusahaan tanpa harus bergantung terhadap tata kelola perusahaan yang diterapkan.. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam sampel penelitian, kualitas audit sudah cukup kuat sebagai mekanisme pengawasan independen dan mungkin berfungsi sebagai substitusi bagi GCG. Mayoritas perusahaan dalam sampel sudah memiliki opini audit terbaik, sehingga efeknya terhadap nilai perusahaan sudah langsung dan signifikan tanpa perlu diperkuat oleh GCG.

Sebaliknya, tata kelola perusahaan secara signifikan memperkuat pengaruh kualitas IR terhadap nilai perusahaan. Ini menegaskan bahwa meskipun IR menyajikan informasi yang komprehensif (Febriyanti et. al., 2016), kredibilitas informasi tersebut sangat bergantung pada kekuatan tata kelola perusahaan (Wang et al., 2020). GCG yang kuat memastikan bahwa sinyal positif yang dikirim melalui IR dapat dipercaya oleh pasar, sehingga investor lebih menghargai informasi tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Wijaya et. al., 2021).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa kualitas audit dan kualitas *integrated reporting* (IR) secara positif dan signifikan meningkatkan nilai perusahaan, konsisten dengan penelitian sebelumnya. Menariknya, tata kelola perusahaan tidak memoderasi hubungan antara kualitas audit dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa kualitas audit sudah cukup kuat sebagai mekanisme pengawasan independen. Namun, tata kelola perusahaan secara positif dan signifikan memperkuat pengaruh IR terhadap nilai perusahaan, menegaskan bahwa tata kelola yang kuat meningkatkan kredibilitas laporan terintegrasi, yang pada gilirannya meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel kontrol tambahan seperti kondisi industri atau indikator makroekonomi untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif. Hal ini penting untuk memahami pengaruh faktor eksternal terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

REFERENSI

- Ahmed, M. M. A., & Hassan, D. K. A. S. A. (2025). Integrated reporting in accounting research from 2013 to 2022: a systematic literature review and future research directions. *Meditari Accountancy Research*, 33(1), 296-334. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2024-2317>
- Albawwat, I., & Frijat, Y. Al. (2021). An analysis of auditors' perceptions towards artificial intelligence and its contribution to audit quality. *Accounting*, 7(4), 755-762. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.009>
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111-129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Basnayaka, B. M. S. B., & Priyadarshini, P. L. W. (2022). Impact of Integrated Reporting Disclosure Level on Value Relevance of Accounting Information - Evidence from Listed Companies in Sri Lanka. *International Journal of Accountancy*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.4038/ija.v2i1.36>
- Butar-butur, D. T. M., Ainaya, N. A., & Ramadana, M. (2025). Peran Kualitas

- Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 9(1), 134–143.
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/9180>
- Chandra, B., Krisyadi, R., & Rahmadhani, S. (2024). Kualitas Audit, Enterprise Risk Management (ERM) Dan Nilai Perusahaan: Peran Environmental, Social, and Governance (ESG) Sebagai Moderasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(1), 107–118.
<https://current.ejournal.unri.ac.id/index.php/jc/article/view/623>
- Dattijo, U. M., Ibrahim, I., & Adamu, B. S. (2022). EFFECT OF AUDIT QUALITY ON VALUE RELEVANCE OF ACCOUNTING INFORMATION OF LISTED NON-FINANCIAL SERVICE FIRMS IN NIGERIA. *LAPAI JOURNAL OF MANAGEMENT SCIENCE (LAJOMAS)*, 11(1), 1–23.
- Delegkos, A. E., Skordoulis, M., Kalantonis, P., & Xanthopoulou, A. (2022). Integrated Reporting and Value Relevance in the Energy Sector: The Case of European Listed Firms. *Energies*, 15(22).
<https://doi.org/10.3390/en15228435>
- Febriyanti, A. F., & Gunawan, J. (2016). Analisis Luasnya Pengungkapan Kuantitatif Pada Integrated Reporting Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(2), 147–168.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v3i2.4980>
- Gerwanski, J. (2020). Does it pay off? Integrated reporting and cost of debt: European evidence. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(5), 2299–2319. <https://doi.org/10.1002/csr.1965>
- Hichri, A. (2023). Audit quality, value relevance, integrated reporting and the moderating role of business ethics: evidence from European ESG firms. *Review of Accounting and Finance*, 22(5), 663–681.
<https://doi.org/10.1108/RAF-03-2023-0073>
- Juliana, F., & Wijaya, H. (2022). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan: Peranan Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Finansial Dan Perbankan*, 150–170.
- Maulana Malik Ibrahim, & Silvino Violita, E. S. V. (2023). Perancangan Sistem Pengendalian Manajemen Berdasarkan Four Levers of Control pada Start-up (Studi Kasus pada Start-up XYZ). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 18(1), 105–127. <https://doi.org/10.21009/10.21009/wahana.18.017>
- Maydiyanti, S., Annie, M. P., & Della, H. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru Factors That Affect The Quality Of The Financial Statements Of The City Government Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 69–78.
<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae>
- Muslih, M., Rahadi, D. R., & Marbun, S. O. (2019). Tata Kelola Pemerintahan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 3(1), 1–7.
- Nugrahadi, E. W., & Sukiswo, W. H. D. (2019). Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2), 42–50.
- Pradnyawati, N. L. P. ., & Sinarwati, N. . (2022). Analisis Keputusan Investasi Pada Generasi Millenial di Pasar Modal Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal*

- Manajemen*, 8(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/42838>
- Puspitasari, I., & Atiningsih, S. (2024). Pengaruh Kualitas Audit Dan Integrated Reporting Terhadap Relevansi Nilai Dengan Variabel Pemoderasi Etika Bisnis. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 3(2), 223–229. <https://doi.org/10.34152/emba.v3i2.1127>
- Putri, W., Kesaulya, F. A., & Khairunnisa. (2020). Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Integrated Reporting. *SSRN Electronic Journal*, 4(3), 166–182.
- Qashash, V., Hapsari, D. W., & Zultilisa, D. (2019). PENGARUH ELEMEN-ELEMEN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRATED REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Non-Keluangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). 6(2), 1–23.
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2021). Do audit committee attributes influence integrated reporting quality? An agency theory viewpoint. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 522–534. <https://doi.org/10.1002/bse.2635>
- Ramadhani, & Syafruddin. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Laporan Terintegrasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accountin>
- Raranceti, F., & Muhammad Nuryatno Amin. (2024). Pengaruh Kualitas Integrated Reporting Terhadap Cost of Debt. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 147–156. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18269>
- Rotua Sitorus, R., & Putri Rianti, H. (2020). Pengaruh Internet Financial Report dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(1), 43–59. <https://doi.org/10.52447/jam.v5i1.4192>
- Sofian, I., & Dumitru, M. (2017). The compliance of the integrated reports issued by European financial companies with the International Integrated Reporting Framework. *Sustainability (Switzerland)*, 9(8). <https://doi.org/10.3390/su9081319>
- Sulastri, D., Abdullah, A. 'Ala, Fathir, K., & Casilam, C. (2022). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 80–88. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.173>
- Vitolla, F., Salvi, A., Raimo, N., Petruzzella, F., & Rubino, M. (2020). The impact on the cost of equity capital in the effects of integrated reporting quality. *Business Strategy and the Environment*, 29(2), 519–529. <https://doi.org/10.1002/bse.2384>
- Wang, R., Zhou, S., & Wang, T. (2020). Corporate Governance, Integrated Reporting and the Use of Credibility-enhancing Mechanisms on Integrated Reports. *European Accounting Review*, 29(4), 631–663. <https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1668281>
- Wijaya, F., & Agustina, F. (2021). Pengaruh Elemen-Elemen Good Corporate

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal TECHNOBIZ*, 4(2), 93-100.